

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan masalah yang masih terjadi sampai saat ini yang dapat berdampak bagi kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan dan kondisi kesehatan anak yang akan dilahirkan. KEK merupakan salah satu masalah kekurangan gizi yang diakibatkan oleh asupan makanan tidak seimbang yang dapat dialami oleh setiap ibu hamil pada saat kehamilannya (Hamim, et al, 2021).

Status gizi yang baik selama masa prakonsepsi merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi kehamilan serta kesejahteraan bayi karena kecukupan gizi sangat diperlukan selama setiap orang dimulai dari masa kandungan, bayi anak-anak, masa remaja, dewasa hingga lanjut usia (Sudirman et al., 2023).

Ibu hamil merupakan kelompok yang rawan gizi secara kesehatan sehingga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan masa yang penting dalam kehamilan karena memerlukan pertimbangan tersendiri. Perkembangan dan pertumbuhan janin sangat berpengaruh dari konsumsi asupan ibu hamil. Jumlah ibu hamil dengan tingkat kecukupan protein <80% di Indonesia sekitar 51,9%, dan itu berarti sebagian ibu hamil di Indonesia mengalami kekurangan protein. Kekurangan Energi Kronik (KEK) terkait kehamilan, suatu kondisi yang ditandai dengan simpanan energi jangka panjang yang rendah yang dapat diukur dengan LiLA, disebabkan oleh rendahnya asupan energi makronutrien dan mikronutrien. Kekurangan gizi jangka panjang pada ibu hamil yang

dikenal dengan KEK ditandai dengan LiLA kurang dari 23,5 cm (Kemenkes RI, 2018).

Ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) lebih cenderung mengalami komplikasi dan risiko kesehatan seperti infeksi, anemia, persalinan sulit dan lama, kelahiran prematur, perdarahan pascapersalinan, dan pembedahan operasi. Efek KEK pada bayi adalah dapat menyebabkan persalinan yang tidak berhasil dan mempengaruhi perkembangan bayi di dalam perut, rahang terkunci, kontaminasi, masalah hematologi, kejadian neonatal, kelainan bentuk lahir, asfiksia dan BBLR (Ervinawati et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK). Ibu hamil yang menderita KEK memiliki resiko kematian 20 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki Lingkar Lengan Atas (LiLA) normal (Sri Lestari et al., 2023). Di negara berkembang seperti Bangladesh, India, Indonesia, Nepal, Srilanka, Myanmar, dan Thailand, prevalensi kejadian KEK sebesar 15,0%-47,0% ($IMT < 18,5$). Prevalensi kejadian KEK tertinggi dimiliki oleh Bangladesh sebesar 47,0%, dan prevalensi kejadian KEK keempat terbesar yaitu Indonesia sebesar 35,0% setelah India dan yang terendah yaitu Thailand sebesar 15,0% - 25,0%. Salah satu masalah yang ditimbulkan akibat kekurangan gizi pada ibu hamil yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK) (Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat presentase ibu hamil KEK pada tahun 2023 sebesar 10,39% dibandingkan

dengan presentase tahun 2022 sebesar 9,3% dan presentase tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,09% dari tahun 2022 (Dinkes Sumbar, 2024).

Pada Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 menyebutkan jumlah ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Kota Padang sebanyak 1,173 dari 17,425 orang ibu hamil dari 24 Puskesmas di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Kilangan sebagai urutan pertama dengan ibu hamil KEK terbanyak sebanyak 99 dan paling sedikit Puskesmas Air Tawar sebanyak 11 ibu hamil (Dinkes Padang, 2024).

Banyak faktor penyebab Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil, salah satunya faktor sosial ekonomi dan faktor biologis. Faktor sosial ekonomi antara lain pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, pola konsumsi, faktor perilaku. Faktor biologis antara lain usia, jarak kehamilan, paritas, berat badan selama hamil (Kemenkes, 2015).

Wanita muda (kurang dari 20 tahun) perlu tambahan gizi karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin dikandungnya. Maraknya pernikahan dini juga menjadi salah satu penyebab ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun sedangkan pada ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun akan berpotensi terjadinya kompetisi serapan makanan antara janin dan ibunya sendiri yang masih dalam masa pertumbuhan dan adanya hormonal yang terjadi selama masa kehamilan. Sementara umur yang lebih tua (lebih dari 35 tahun) perlu energi yang lebih besar karena fungsi organ semakin melemah dan

diharuskan untuk bekerja maksimal, maka diperlukan tambahan energi yang cukup untuk mendukung kehamilan yang sedang berlangsung (Kristiyanasari W, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Hendra Kusumajaya (2024) menunjukkan dari hasil uji analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $-value = 0,004 < = 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di puskesmas gerunggang tahun 2024 dari hasil analisis berarti ibu hamil dengan berpengetahuan kurang lebih berisiko untuk mengalami kejadian KEK dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik (Amelia Tahun & Kusumajaya, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Yopi Puspasari (2024) menyatakan bahwa dari hasil uji analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $-value = 0,019 < = 0,05$ yang berarti ada hubungan usia dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Tanjung Enim tahun 2023 (Yopi Puspasari, 2024).

Berdasarkan survey awal dengan 10 ibu hamil di Puskesmas Lubuk Kilangan, terdapat 7 ibu hamil berpengetahuan kurang, 5 ibu hamil dengan usia beresiko, 5 ibu hamil dengan KEK. Dari data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penanganan yang intensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Usia dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Usia dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dan Usia dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Gizi ibu hamil mengenai kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Usia ibu hamil mengenai kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025.

- d. Mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025.
- e. Mengetahui hubungan Usia ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta analisis atau kajian dengan permasalahan yang serupa.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan dan usia dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Diharapkan menjadi ilmu pengetahuan baru terkait hubungan tingkat pengetahuan dan usia dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Dapat dijadikan bahan kemampuan tambahan yang memuat hasil data dalam bidang kesehatan ibu dan anak

terutama berhubungan dengan kejadian KEK sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Alifah Padang.

b. Bagi Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi guna meningkatkan kualitas kesehatan dalam pelayanan di bidang kesehatan khususnya pada ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK).

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK). Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 23 Juni – 10 Juli 2025. Variabel dalam Penelitian ini adalah Variabel Independen (Tingkat Pengetahuan Gizi dan Usia) dan Variabel Dependen (Kekurangan Energi Kronik (KEK)). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kunjungan ibu hamil di Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang sebanyak 358 ibu hamil dengan sampel 78 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *accidental sampling*, data yang di kumpulkan menggunakan kusioner dan Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.